

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Darul Ilmi *Islamic Boarding School* MAN 1 Demak

Darul Ilmi *Islamic Boarding School* MAN 1 Demak beralamatkan di Jl. Diponegoro No. 27 Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Nomor telepon (0291) 681219, alamat email ibsmademak@gmail.com, saat ini Darul Ilmi berstatus *Islamic Boarding School* yang mana disana menerapkan sistem seperti di pondok pesantren pada umumnya.

Pada tahun 2014 bermula dari minat dan antusias beberapa anak kelas XII untuk tidak pulang ke rumah setelah jam pelajaran di sekolah. Berbekal seragam dan pakaian seadanya, mereka memutuskan tetap berada di madrasah sampai malam untuk mengkaji pelajaran yang sudah didapatkan di kelas.¹ Hal demikian berulang sehingga menjadi perhatian oleh dewan guru. Wali kelas XII Agama yang merupakan wali kelas anak-anak itu, yaitu H. Nur Salim, S.Ag., M.Si. mengapresiasi kegiatan positif tersebut dan mengakomodirnya dengan memberikan pelajaran agama berupa pengajian kitab kuning pada malam hari di madrasah itu.

Hal tersebut itu disambut baik oleh kepala madrasah. Akhirnya pada tahun 2015 terbentuklah *boarding* dengan beranggotakan siswa-siswi yang menginginkan pelajaran agama tambahan. Setelah mendapat peresmian dari madrasah tepatnya pada tanggal 15 Desember 2015 peminat semakin banyak, sehingga pengembangan terus dilakukan.

Berhubung orang yang ditugaskan sebagai pembimbing program tersebut adalah ahli kitab dan hafal Al-quran maka pada tahun 2018 mulailah dibentuk *Islamic Boarding School* Darul Ilmi MAN 1 Demak dengan program Tahfidz Qur'an. Pada tahun ini pula siswi MAN 1 Demak mulai ikut bergabung menjadi santri putri. Sehingga *Islamic Boarding School* Darul Ilmi MAN 1 Demak yang bermula

¹ 'Dokumentasi Darul Ilmi *Islamic Boarding School* MAN 1 Demak', 2023.

hanya satu ruang kecil berkembang menambah satu gedung besar dengan empat lantai.

Saat ini *Islamic Boarding School* Darul Ilmi MAN 1 Demak dipimpin oleh Muhamad Dikron, S.Ud. M.Ag., AH. menggantikan beliau Faozan Cahyadi, S.Ud. AH yang saat ini sudah memilih untuk mengamalkan ilmunya di kampung halaman. Muhamad Dikron didukung dengan dua belas ustadz dan ustadzah dalam mendidik santri. Semua anggota dewan ustadz dan ustadzah pernah menempuh pendidikan di pondok pesantren, hal demikianlah yang menjadikan kultur pesantren menjadi ruh pembelajaran di *Islamic Boarding School* Darul Ilmi MAN 1 Demak.²

2. Visi dan Misi Darul Ilmi *Islamic Boarding School* MAN 1 Demak

Visi

Menjadi *Islamic Boarding School* yang unggul dalam pengajaran tahsin-tahfidz Al-Qur'an, kitab-kitab klasik dan sains.

Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan islam dengan pengelolaan perpaduan antara pesantren dengan boarding school
- b. Menyelenggarakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya akhlakul karimah, pengembangan mental, penempatan karakter dan kebiasaan positif
- c. Mendidik santri disiplin dalam ibadah harian
- d. Mendidik santri mampu membaca, menghafal srta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an
- e. Mengenalkan santr terhadap khasanah keilmuan ulama dalam karya-karya klasik kitab kuning dan sains modern
- f. Mengkader santri mandiri, cakap berorganisasi, mampu bekerja sama dengan pihakl lain, mampu memimpin kegiatan keagamaan, berwawasan global, sepat beradaptasi terhadap perubahan, akrab dengan teknologi, penyelesaian masalah dan memiliki kefleksibelan bergaul di masyarakat.

² 'Dokumentasi Darul Ilmi Islamic Boarding School MAN 1 Demak'.

3. Struktur Organisasi

Ketua : Muhamad Dikron, S. Ud., AH

Sekretaris : Umami Salamah, S.Pd., AH

Bendahara : Afidah Rifqotul Izzah, AH

Seksi-Seksi

- a. Kesantrian : Muhammad Jazuli
Izzatul Muwaffiroh, S.Pd.I., AH
- b. Kesehatan : M. Khayatuddin Annur R., SH., AH.
Lu'lu'ul Munawaroh, AH
- c. Perdapurhan : Mukhammad Bahtiar K., S.Th.I., AH
Farida Tunafiah, AH
- d. Koperasi : Khoiril Anwar, SH., AH
Salmia Zaika, AH

Ketua Komplek

- a. Imam Nafi'(Putra) : M. Baihaqi, S. Kom. I, AH.
- b. Ibnu Katsir(X Putri): Nurul Fauziyah, AH.
- c. Ibnu Amir (XI Putri): Sumber Iin Arbaatus Sholihah, AH.
- d. Ashim (XII Putri) : Iftihatun Hasanah, AH.

4. Tata Tertib

Adapun tata tertib yang ada di *Islamic Boarding School* Darul Ilmi MAN 1 Demak adalah sebagai berikut:³

- a. Peserta didik tidak boleh terlambat mengikuti kegiatan-kegiatan di IBS
- b. Menaruh Al-Qur'an pada tempatnya
- c. Menaruh pakaian, jemuran, sepatu, peralatan mandi, peralatan makan, pada tempatnya
- d. Membuang sampah pada tempatnya
- e. Peserta didik wajib melaksanakan piket di IBS
- f. Peserta didik tidak boleh berkata kotor, berteriak, bergurau, tidak sopan, baik di lingkungan maupun di luar IBS
- g. Wajib memakai seragam IBS selama berada di lingkungan IBS
- h. Peserta didik tidak boleh memakai inventaris di IBS tanpa ijin
- i. Peserta didik tidak boleh mandi di luar waktu yang ditentukan

³ 'Dokumentasi Darul Ilmi Islamic Boarding School MAN 1 Demak'.

- j. Peserta didik mengikuti sholat fardhu di mushola
- k. Peserta didik harus berbicara dengan Bahasa yang ditentukan oleh IBS
- l. Tidak boleh memakai barang orang lain tanpa izin (menggoshob)
- m. Tidak boleh mengumbar aurat
- n. Peserta didik tidak boleh membawa barang elektronik
- o. Peserta didik harus ijin ketika tidak mengikuti halaqoh
- p. Peserta didik harus tidur tepat waktu
- q. Peserta didik wajib izin ketika keluar area IBS
- r. Tidak boleh mengejek, menghina, atau melakukan tindakan yang membuat peserta didik lain tidak betah di IBS
- s. Tidak boleh membantah dan berkata tidak sopan kepada pengurus
- t. Peserta didik tidak boleh disambang atau di jenguk di luar hari sambangan
- u. Tidak boleh merokok atau bermain segala jenis permainan yang dilarang oleh syariat Islam
- v. Tidak boleh melakukan pergaulan bebas, berhubungan dengan lawan jenis, melalui surat menyurat, telepon, chatting, atau sarana komunikasi lainnya
- w. Tidak boleh mencuri
- x. Tidak boleh bertengkar
- y. Tidak boleh melakukan tindakan yang menjerumus pada perzinaan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Setelah peneliti melaksanakan proses pengumpulan data hasil penelitian yang diperoleh dengan melalui hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi, setelah itu peneliti melakukan analisis data guna menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan teknik analisa data deskriptif kualitatif dengan cara menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selama melakukan penelitian pada lembaga yang terkait. Kemudian data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan hasil dari penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Berikut merupakan hasil analisis peneliti.

1) Strategi dan Proses Pembinaan Sikap Spiritual Keagamaan Peserta Didik Di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* MAN 1 Demak

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Madrasah yang diwakili oleh Bapak Dikron dan wawancara dengan asatidz Darul Ilmi, ditemukan sejumlah informasi yang terkait dengan strategi yang dilakukan dalam rangka upaya membina sikap spiritual keagamaan peserta didik. Bapak Dikron mengungkapkan:

"Untuk mencapai visi dan misi Darul Ilmi ini diperlukan peran nyata dari asatidz disini ya mbak. Asatidz yang disediakan adalah mereka yang memiliki kemampuan khusus untuk membangun dan mengembangkan sikap spiritual keagamaan peserta didik."

Apabila karakter keagamaan sudah tertanam di diri santri, maka akan dapat dipastikan bahwa keadaan lingkungan yang ada di Darul ilmi *Islamic Boarding School* akan tercipta sebuah keharmonisan, kenyamanan, dan tentunya para santri memiliki semangat dalam menjalankan proses belajar atau mengaji. Strategi yang menunjang kegiatan-kegiatan para santri di Darul ilmi *Islamic Boarding School* semua telah terjadwal dan perencanaan yang matang, sehingga hal tersebut menjadikan proses belajar menjadi lebih siap dan menimbulkan efek positif bagi santri. Contohnya yaitu shalat lima waktu berjamaah, dziba'an malam jum'at, kajian kitab kuning, dan lain sebagainya.⁴

Kemudian Ustadzah Iin menyampaikan strategi pembinaan sikap spiritual keagamaan peserta didik di Darul ilmi *Islamic Boarding School*, yaitu:

"strategi yang saya terapkan itu membuat anak nyaman, bisa bercerita tentang pribadinya, kalau sudah bisa sampai tahap itu maka pembinaan yang dilakukan akan mudah dan santri mudah untuk diarahkan."⁵

Ustadzah Umi Salamah juga menyampaikan strategi pembinaan sikap spiritual keagamaan peserta didik:

⁴ 'Dikron, Wawancara Oleh Penulis, 2 April, 2023, Wawancara 1, Transkip.'

⁵ 'Iin Arbatus Sholikhah, Wawancara Oleh Penulis, 10 April, 2023, Wawancara 5, Transkip.'

"kalau mengenai strategi saya tidak tahu persisnya seperti apa ya mbak, tetapi setahu saya untuk membina sikap spiritual keagamaan yang dilakukan para tenaga pendidik disini terdapat kegiatan-kegiatan misalnya kegiatan berjamaah, darusan, ngaji, dan lain-lain."⁶

Dalam penyampaianya ustadzah Umi Salamah menyatakan bahwa setiap kegiatan itu kami menerapkan pembinaan sebagai implementasi strategi pembinaan spiritual keagamaan untuk para santri.⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas strategi pembinaan sikap spiritual dapat dikatakan sebagai upaya mengajarkan agama Islam kepada peserta didik selain bertujuan untuk memahami juga peserta didik mampu mengaplikasikan ajaran agama Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang dijalannya.

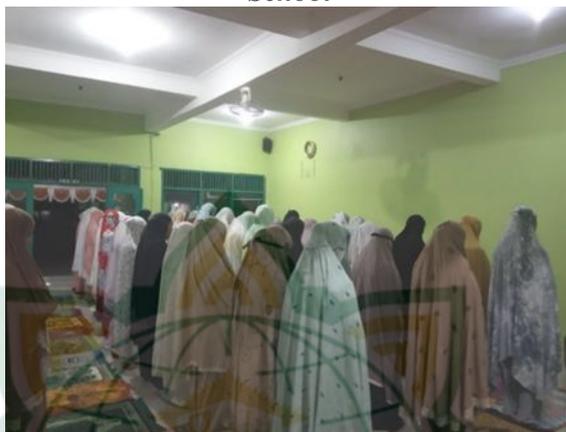
Strategi pembinaan merupakan tindakan yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik atau asatidz yang ada di Darul ilmi *Islamic Boarding School* demi mencapai tujuan pendidikan pada proses pembelajaran, dalam hal ini yaitu strategi pembinaan sikap spiritual keagamaan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa ditemukan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik dalam kesehariannya, salah satunya yaitu adalah kegiatan shalat berjamaah.⁸

⁶ 'Umi Salamah, Wawancara Oleh Penulis, 7 April, 2023, Wawancara 2, Transkrip.'

⁷ 'Umi Salamah, Wawancara Oleh Penulis, 7 April, 2023, Wawancara 2, Transkrip.'

⁸ "Observasi Oleh Penulis Pada 28 April 2023."

Gambar 4.1
Kegiatan Shalat Berjamaah di Darul Ilmi *Islamic Boarding School*



Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dinyatakan bahwa strategi pembinaan yang dilaksanakan oleh asatidz di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* MAN 1 Demak yaitu didukung dengan penerapan beberapa metode pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Pemberian Motivasi

Merupakan situasi yang ada pada diri seseorang sebagai salah satu faktor pendorong untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai sebuah tujuan hidup.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat beberapa strategi yang diterapkan di Darul ilmi *Islamic Boarding School* salah satunya lewat metode pemberian motivasi.⁹

Dikarenakan motivasi setiap anak pasti berbeda-beda. Terkadang ada anak yang memiliki motivasi diri yang tinggi, kemauan yang tinggi, akan tetapi ada juga anak yang tidak memiliki motivasi dalam dirinya sehingga kita sebagai guru harus mendorong motivasi anak tersebut untuk lebih bersemangat dalam menjalankan proses belajar, hal tersebut merupakan salah satu strategi

⁹ ‘Observasi Oleh Penulis Pada 28 April 2023’.

pembinaan sikap spiritual keagamaan santri di Darul Ilmi *Islamic Boarding School*.¹⁰

Dalam wawancara dengan ustadz Dikron beliau mengatakan:

"supaya hatinya tersentuh dan terbuka untuk menerima motivasi dari luar, biasanya kita akan melakukan sebuah strategi pendekatan secara intens kepada anak yang kurang motivasi."¹¹

Pendekatan kepada santri Darul ilmi *Islamic Boarding School* yang dilakukan oleh asatidz di lain waktu atau di luar kegiatan rutinitas sehari-hari mereka akan ditanya oleh asatidz kemudian asatidz akan memberikan jeda waktu dan ruang untuk santri dapat mencurahkan permasalahan yang sedang dihadapi, setelah semua dijelaskan dan diceritakan kepada asatidz kemudian santri tersebut akan diberikan saran, nasihat, dan solusi terhadap masalahnya.¹²

Sementara itu ustadzah Iin menyampaikan:

"motivasi yang diterapkan itu apa ya, motivasi lebih ke menggabungkan antara melihat dari kacamata orang-orang yang sukses dengan hafalan al qur'annya dan juga dengan duniawinya. Jadi seimbang antara dunia dengan akhiratnya."¹³

¹⁰ 'Umi Salamah, Wawancara Oleh Penulis, 7 April, 2023, Wawancara 2, Transkrip.'

¹¹ 'Dikron, Wawancara Oleh Penulis, 2 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.'

¹² 'Dikron, Wawancara Oleh Penulis, 2 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.'

¹³ 'Iin Arbatus Sholikah, Wawancara Oleh Penulis, 10 April, 2023, Wawancara 5, Transkrip.'

Gambar 4.2
Kegiatan Pemberian Motivasi di Darul Ilmi Islamic
Boarding School



Bapak Dikron selaku pengasuh *boarding school* menyampaikan seperti dibawah ini:

"strateginya ya seperti pondok lain. Hanya saja namanya berbeda *boarding school*. Pembinaannya sama saja, salah satunya strategi tentang pembinaan disiplin ibadah seperti shalat wajib berjamaah. Kalau ada yang tidak ikut nanti diberi hukuman."

Dalam hal ini, motivasi adalah sesuatu yang bersifat dorongan dan membangun seseorang untuk lebih baik dari sebelumnya. Sebagai guru atau asatidz maka sudah menjadi kewajibannya untuk memberikan sebuah motivasi kepada siswanya, tak terlewatkan juga dalam pembinaan sikap spiritual keagamaan. Motivasi atau dorongan ini tidak hanya sekedar berupa nasihat saja, akan tetapi motivasi yang dimaksud disini adalah bisa dalam bentuk hikmah yang diambil dari suatu peristiwa tertentu yang diceritakan oleh para guru atau asatidz.¹⁴

b. Pengajaran

Merupakan suatu kegiatan yang berlangsung dilaksanakan oleh tenaga pendidik dan dihadiri peserta didik untuk meningkatkan kapasitas kemampuan yang ada

¹⁴ 'Dikron, Wawancara Oleh Penulis, 2 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.'

dalam diri untuk meningkatkan kapasitas kemampuan yang ada dalam diri individu.

Di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* menerapkan sistem pengajaran salah satunya dengan metode halaqoh yakni dibuat dengan cara mengelompokkan berdasarkan kemampuan santri. Terdapat 4 kelas/kelompok yakni kelompok A, B, C dan D. Masing-masing kelompok diberikan nama kelas yakni mengambil dari nama-nama surga diantaranya kelas A memiliki nama Firdaus, kelas B memiliki nama Ma'wa, kelas C memiliki nama Na'im, kelas D memiliki nama 'Adn.¹⁵

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam pengajaran yang dilaksanakan oleh para asatidz Darul Ilmi *Islamic Boarding School*, disana menerapkan sistem pengajaran yakni memberikan materi kepada siswa. Materi diberikan ketika pembelajaran sedang berlangsung, dengan menyisipkan nilai-nilai spiritual keagamaan. Misalnya metode ceramah pada saat kegiatan mengaji kitab, hal tersebut diterapkan oleh para asatidz dalam rangka implementasi dari strategi pengajaran.¹⁶

Gambar 4.3
Metode Halaqoh di Darul Ilmi *Islamic Boarding School*



¹⁵ 'Umi Salamah, Wawancara Oleh Penulis, 7 April, 2023, Wawancara 2, Transkrip.'

¹⁶ 'Observasi Oleh Penulis Pada 28 April - 27 Mei 2023'.

Hasil wawancara menunjukkan dari Ustadzah Iin menyampaikan sebagai berikut:

"strategi pengajaran yang diterapkan yaitu metode sorogan. Sorogan adalah metode talaqqi musafahah. Seperti, anak maju ke asatidz kemudian menyetorkan hafalannya masing-masing (muroja'ah) dengan menambah hafalannya."¹⁷

Untuk metode pengajaran di bidang tahfidz Darul Ilmi *Islamic Boarding School* menerapkan metode halaqoh dengan tiga waktu untuk mengaji. Yang pertama setelah isyak, kemudian setelah subuh, dan yang terakhir setelah ashar. Kemudian untuk mengaji kitab dilaksanakan setelah maghrib yang dilaksanakan dengan metode bandongan, yakni ustadz membacakan kemudian santri menulis, seperti metode klasikal. Kemudian untuk pengelompokannya di dilaksanakan secara terpisah, yakni kelas 10, kemudian kelas 11 dan kelas 12 sendiri.¹⁸

Gambar 4.4
Kegiatan Mengaji dengan Metode Bandongan di Darul
Ilmi *Islamic Boarding School*



¹⁷ 'Iin Arbatus Sholikhah, Wawancara Oleh Penulis, 10 April, 2023, Wawancara 5, Transkrip.'

¹⁸ 'Dikron, Wawancara Oleh Penulis, 2 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.'

Gambar 4.5
Kegiatan Muroja'ah oleh santri di Darul Ilmi *Islamic Boarding School*



Kesimpulan yang dapat diambil daripada penerapan metode pengajaran adalah segala sesuatu pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru kepada siswanya. Dalam proses pembinaan sikap spiritual keagamaan, metode pengajaran sangatlah penting untuk diterapkan karena dimulai dari pemahaman yang baik oleh siswa, maka mereka akan melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh gurunya. Pengajaran dapat dilakukan dengan cara memberikan penjelasan materi, memberikan pengarahan kepada siswa, diskusi antar siswa maupun siswa dengan guru, ataupun kegiatan lain yang bersifat mengajarkan siswa.

Menurut data hasil observasi dan wawancara di Darul Ilmi *Islamic Boarding School*, para asatidz menerapkan sistem pengajaran Al-Qur'an seperti metode sorogan, bandongan, halaqoh, muroja'ah, maupun tadarus.¹⁹

c. Keteladanan

Merupakan sebuah metode yang dapat disebut juga dengan *modelling* yang artinya sebagai teladan atau sebagai contoh. Tenaga pendidik yang baik adalah yang

¹⁹ 'Observasi Oleh Penulis Pada 28 April - 27 Mei 2023'.

mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya dimanapun berada. Misalnya memberikan contoh berperilaku atau sikap yang baik kepada peserta didik supaya peserta didiknya dapat meniru hal yang dicontohkan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan ustadzah Umi Salamah yakni:

"keteladanan asatidz dituntut, yaitu tidak hanya perintah saja, akan tetapi harus ikut berkegiatan, contohnya shalat berjama'ah, dziba'an, dll. Setiap asatidz mendampingi di setiap kegiatan santri." ²⁰

Strategi yang diterapkan dengan metode keteladanan yakni artinya asatidz terlebih dahulu memberikan contoh yang baik sebelum mengajarkan atau memerintahkan sesuatu kepada santri, misalnya asatidz mengikuti sholat berjamaah, memberikan contoh perilaku yang baik, dan lain sebagainya. Sehingga dengan begitu santri akan benar-benar meneladani apa yang telah dilakukan oleh asatidz.²¹

Gambar 4.6
Keteladanan Ustadzah Mengikuti Jamaah Sholat di
Darul Ilmi Islamic Boarding School



²⁰ 'Umi Salamah, Wawancara Oleh Penulis, 7 April, 2023, Wawancara 2, Transkrip.'

²¹ 'Iin Arbatus Sholikah, Wawancara Oleh Penulis, 10 April, 2023, Wawancara 5, Transkrip.'

Guru merupakan seorang figur yang akan selalu diperhatikan oleh siapa saja, terutama siswanya sendiri. Seperti pepatah yang mengatakan bahwa guru adalah "orang yang digugu dan ditiru". Oleh karena itu, tentu saja sebagai guru harus mencerminkan perilaku yang baik supaya menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya. Dalam hal ini asatidz di *Darul Ilmi Islamic Boarding School* merupakan guru bagi para santrinya. Keteladanan yang dimaksud yakni semua perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh asatidz di *Darul Ilmi Islamic Boarding School* dengan memberikan contoh atau sikap yang baik, sehingga dapat ditiru oleh santri dan menjadi teladan.

Kesimpulannya keteladanan guru sangat berperan penting pada proses pembinaan sikap spiritual keagamaan siswa, oleh karena itu demi efektifitas pembinaan siswa, tanpa adanya keteladanan maka semuanya hanya akan menjadi fata morgana, hanya slogan dan kata-kata yang tidak berguna. Dalam memberikan keteladanan maka seorang guru harus memiliki sikap yang hendak diajarkan kepada siswanya. Keteladanan menjadi tolok ukur siswa dalam menerapkan sikap spiritual keagamaan yang diajarkan oleh gurunya.

d. Pelatihan dan Pembiasaan

Merupakan metode yang diperlukan dengan dilakukannya secara berkali-kali atau berulang-ulang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pembiasaan adalah melaksanakan kegiatan yang membiasakan peserta didik untuk suatu hal tertentu sehingga peserta didik dapat terbiasa untuk melakukan suatu hal tersebut, tanpa pengarahan lagi maka kebiasaan yang dibangun akan mendarah daging dalam peserta didik.

Gambar 4.7
Pembiasaan Santri Belajar dan Sharing di Darul Ilmi
Islamic Boarding School



Pembiasaan merupakan proses yang mana siswa dibiasakan supaya terbiasa dalam melaksanakan suatu aktifitas atau kegiatan. Dalam rangka membina sikap spiritual keagamaan siswa, kegiatan yang ada di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* memiliki tujuan agar siswa terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mereka di dalam maupun di luar *Boarding*.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dikron beliau mengatakan bahwa:

"Kalau untuk pelatihan dan pembiasaan ya kita karena *basic*-nya NU ya kita melatih anak-anak untuk tahlil, ziarah, itu yang mimpin sudah bukan asatidz lagi ya tapi anak-anak, kalau asatidz ya ada mimpin saat acara tertentu saja. Seringnya ya malam jumat itu anak-anak sudah bisa mandiri untuk melaksanakan kegiatan tersebut."

²² 'Dikron, Wawancara Oleh Penulis, 2 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.'

Gambar 4.8
Kegiatan Ziarah Santri Darul Ilmi *Islamic Boarding School*



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat bulan Ramadhan tahun 2022, ditemukan bahwa para santri di *Islamic Boarding School* Darul Ilmi hampir semua santri melaksanakan ibadah puasa kecuali yang sedang berhalangan. Hal ini juga ditegaskan dalam wawancara dengan bapak Dikron, beliau juga menjelaskan bahwa pembinaan sikap spiritual seperti puasa itu sifatnya harus dilatih, selain Ramadhan santri di Darul Ilmi dianjurkan untuk melaksanakan puasa Sunnah senin kamis atau di hari-hari tertentu yang di sunnahkan untuk berpuasa.²³

e. Nasihat dan Teguran

Merupakan tutur kata yang disampaikan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik yang bersifat mendidik dan memberikan pengarahan untuk menggugah jiwa dan hati untuk berbuat kebaikan.

Langkah awal untuk menasihati siswa adalah dengan cara memberikan nasihat yang lembut dan tidak dengan menyakiti hati siswa menggunakan kata-kata yang tidak lazim, nasihat akan diberikan terlebih dahulu kemudian langkah selanjutnya apabila nasihat yang diberikan oleh asatidz di Darul ilmi *Boarding School* tidak diindahkan, maka akan diterapkan metode teguran untuk menegakkan aturan yang ada di Darul Ilmi *Islamic Boarding School*. Teguran memang cenderung memaksa

²³ “Observasi Oleh Penulis Pada 17 April 2022.”

siswa, akan tetapi jika tidak dilakukan untuk menegakkan disiplin siswa maka siswa itu akan semena-mena berbuat yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.²⁴

Strategi yang dilakukan dengan menasihati anak yang melakukan kesalahan salah satunya dengan cara tidak mengumbar aibnya, artinya menasihati anak secara pribadi serta mendorong atau memotivasi anak tanpa mengancam dan tanpa membuat anak menjadi takut bahkan trauma.²⁵

Metode pembinaan berupa teguran disini dapat berupa teguran secara verbal apabila teguran tersebut diabaikan maka akan dilakukan hukuman yang memiliki istilah takziran, misalnya santri yang tidak mengaji maka santri akan dihukum untuk membaca Al-qur'an menggunakan pengeras suara di mushola sebanyak 3 juz. Teguran tidak berupa hukuman fisik melainkan teguran yang bersifat bermanfaat seperti hukuman mengaji dan semacamnya.²⁶

f. *Reward and Punishment (Penghargaan dan Hukuman)*

Pada proses ini merupakan proses pembinaan opsi paling akhir, dengan memberikan sebuah penghargaan apabila peserta didik tersebut telah berhasil melakukan sebuah prestasi atau melakukan kebaikan yang mana hal tersebut dapat bermanfaat untuk orang lain maupun diri sendiri.

Hasil wawancara dengan ustadzah Umi Salamah mengatakan bahwa:

"biasanya kalau anak bisa tes 5 juz diberi penghargaan berupa jajanan, kan disini tidak boleh jajan diluar, biasanya setelah seaman 5 juz maka akan diadakan makan bersama, misalnya dipesankan seblak, kebab, dan lain-lain. Kalau untuk reward yang formal tidak ada, disini rewardnya lebih ke dipenuhi keinginannya. sederhana saja"

²⁴ 'Dikron, Wawancara Oleh Penulis, 2 April, 2023, Wawancara 1, Transkip.'

²⁵ 'In Arbatus Sholikhah, Wawancara Oleh Penulis, 10 April, 2023, Wawancara 5, Transkip.'

²⁶ 'Umi Salamah, Wawancara Oleh Penulis, 7 April, 2023, Wawancara 2, Transkip.'

Hukuman di Darul ilmi *Islamic Boarding School* yang diterapkan memiliki istilah takziran. Misalnya ketika ada santri yang tidak menaati aturan tidak mengikuti sholat berjamaah maka akan mendapatkan takziran berupa membersihkan seluruh kamar mandi di lantai dua gedung Darul ilmi *Islamic Boarding School*. Kemudian jika ada santri yang melanggar peraturan dengan keluar boarding maka akan ditakzir berupa tadarus di mushola yang dilakukan dengan berdiri dan menggunakan pengeras suara sehingga seluruh warga Darul ilmi *Islamic Boarding School* mendengarnya.²⁷

Gambar 4.9
Takziran bagi santri yang melanggar



Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan proses pembinaan dengan metode *reward and punishment* di Darul ilmi *Islamic Boarding School* memberikan efek jera bagi santri yang melanggar aturan, akan tetapi santri juga akan menjadi semakin bersemangat untuk mendapatkan *reward* sebagai penghargaan atas pencapaian prestasi yang diraihinya.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala *Boarding School*, Asatidz, dan beberapa peserta didik yang ada di *Islamic Boarding School* terkait dengan

²⁷ 'In Arbatus Sholikah, Wawancara Oleh Penulis, 10 April, 2023, Wawancara 5, Transkip.'

proses penerapan pembinaan sikap spiritual keagamaan, bapak Dikron menyampaikan:

"kalau pembinaan sikap spiritual itu dilaksanakan secara komprehensif oleh para asatidz. Karena menggunakan pola asuh 24 jam."

Sementara itu ustadzah Umi Salamah mengatakan: "Disini ditanamkan sikap seperti itu, semua kegiatan pasti melibatkan tujuannya dengan sikap spiritual keagamaan santri, sikap disiplin santri, dan sikap mandiri santri juga. Termasuk sebagai penunjang. Contohnya melaksanakan shalat lima waktu dengan berjamaah, menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi dengan bersholawat, mengetahui sejarah nabi dengan membaca sirah nabawiyah, mempelajari akhlak-akhlak nabi dengan kitab kuning supaya bisa meneladani Nabi." Pungkasnya.

Ustadzah Iin juga mengatakan:

"Pembinaan yang dilaksanakan di darul ilmi itu asik, jadinya anak manut, mudah diatur karena asik tadi. Ustadzahnya bisa jadi ibu, bisa jadi guru."

Pembinaan sikap spiritual keagamaan yang dilakukan oleh asatidz diharapkan dapat memperbaiki sikap atau tingkah laku peserta didik yang kurang baik menjadikan tingkah lakunya yang lebih baik dalam hal apapun itu sesuai dengan yang diajarkan dalam agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara, diketahui bahwa proses pembinaan sikap spiritual keagamaan yang dilaksanakan oleh asatidz di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* MAN 1 Demak adalah dilaksanakan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan ustadzah Iin, beliau menyampaikan:

"pembinaan yang dilaksanakan di darul ilmi itu asik, jadinya anak manut, mudah diatur karena asik tadi. Ustadzahnya bisa jadi ibu, bisa jadi guru."

Sedangkan wawancara dengan ustadzah Umi Salamah, beliau menyampaikan:

"disisipkan pembinaan dalam setiap kegiatan santri."

Gambar 4.10
Pembinaan Terhadap Santri



Selain itu, menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti di Darul Ilmi *Islamic Boarding School*, dapat dirangkum bahwa ada beberapa strategi yang berhubungan dengan strategi-strategi yang diterapkan:²⁸

- a) Strategi yang berhubungan dengan dengan pemativasian
 - 1) Pengembangan bimbingan santri
 - 2) Pemberdayaan santri
 - 3) Memberikan arahan kepada santri
 - 4) Membentuk komunikasi Asatidz dengan orang tua
- b) Pengajaran
 - 1) Memberikan pola asuh 24 jam yang dipantau oleh para asatidz
 - 2) Halaqoh yaitu dilaksanakan setelah isyak kemudian setelah subuh, dan setelah ashar
 - 3) Ngaji dengan metode sorogan
 - 4) Ngaji kitab setelah maghrib seperti bandongan
- c) Keteladanan
 - 1) Memberikan contoh perilaku yang baik kepada santri
 - 2) Memberikan keteladanan dalam semangat terus belajar

²⁸ ‘Observasi Oleh Penulis Pada 28 April - 27 Mei 2023’.

- 3) Asatidz memberikan contoh yang baik tidak hanya di dalam Boarding akan tetapi memberikan contoh yang baik saat di luar Boarding
- 4) Tidak hanya memerintah kepada santri saja, akan tetapi asatidz juga memberi contoh sikap langsung untuk diterapkan oleh asatidz sendiri.
- d) Pelatihan dan pembiasaan
 - 1) Pembiasaan shalat berjamaah lima waktu
 - 2) Pembiasaan sikap disiplin dalam melaksanakan ibadah
 - 3) Pembiasaan tahlil dan ziarah setiap hari jumat
 - 4) Pembiasaan Al barzanji
 - 5) Pembiasaan sikap disiplin dalam belajar
- e) Nasihat dan teguran
 - 1) Memberikan nasihat dan teguran terlebih dahulu kepada santri yang melanggar
 - 2) Pembimbingan santri dilaksanakan oleh semua para asatidz dengan cara saat proses pembelajaran berlangsung
- f) Penghargaan dan hukuman
 - 1) Jika berhasil dalam prestasi maka akan diberikan penghargaan berupa hadiah, misalnya membelikan makanan kesukaan santri
 - 2) Jika melanggar peraturan maka akan diberikan sanksi atau takziran bermacam-macam sesuai dengan tingkat pelanggarannya.

2) **Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Sikap Spiritual Keagamaan Peserta Didik Di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* MAN 1 Demak**

Dalam meningkatkan pembinaan sikap spiritual keagamaan tentu terdapat faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat yang harus dihadapi oleh guru yaitu sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Motivasi dari dalam diri santri

Dalam diri tiap-tiap peserta didik tentunya mempunyai niat yang kuat untuk meningkatkan sikap spiritual keagamaan terhadap Sang Pencipta alam semesta. Niat yang kuat untuk selalu mengedepankan nilai spiritual keagamaan tersebut menjadi penentu

berhasilnya penerapan pembinaan sikap spiritual keagamaan dengan berbagai metode yang dilakukan oleh para pendidik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu Santri di Darul Ilmi, Rosya mengatakan bahwa:

"motivasi diri sangat penting, karena kalau tidak didorong keinginan diri sendiri untuk belajar ya akan merasa tertekan di pondok pesantren, hasilnya malah menjadi santri yang tidak taat aturan"²⁹

Motivasi dalam diri santri diperlukan karena tidak akan berhasil tujuan pembelajarannya apabila santri tersebut tidak mau bergerak dan tidak memiliki motivasi sama sekali. Seorang pendidik hanya bisa mendorong motivasi santrinya untuk belajar, memberikan pembelajaran yang terbaik, mengawasi santri, memberi arahan, memberikan contoh keteladanan yang baik, menyalurkan ilmu pengetahuan/ilmu keagamaan, dan selebihnya diluar kendali para pendidik.

- 2) Santri yang sebelumnya sudah pernah berada di pondok pesantren

Salah satu faktor pendukung yang menjadikan strategi pembinaan sikap spiritual keagamaan di Darul Ilmi adalah santri yang sudah pernah mondok sebelumnya. Seperti tutu Ustadzah Umi Salamah dalam wawancara:

"lingkungan pondok banyak anak-anak yang sebelum disini sudah mondok jadi tidak belajar dari nol, hanya meningkatkan kemampuan saja, jadi memudahkan proses pembelajaran, lebih mudah pengajarannya."³⁰

- 3) Wali santri yang mendukung santri dalam belajar

Faktor selanjutnya yang juga turut mendukung terlaksananya pembinaan sikap spiritual keagamaan

²⁹ "Rosya, Wawancara Oleh Penulis, 7 April, 2023, Wawancara 3, Transkrip.,"

³⁰ 'Umi Salamah, Wawancara Oleh Penulis, 7 April, 2023, Wawancara 2, Transkrip.'

yaitu adanya dukungan dan respon positif dari para wali murid. Hal ini menjadi poin penting bagi pihak *boarding* mengingat dukungan para orang tua siswa dapat dijadikan nilai lebih bagi *boarding* untuk leluasa menjalankan pembinaan tersebut.

Gambar 4.11
Sambangan Orang Tua Wali Santri di Darul Ilmi
Islamic Boarding School



Pendidikan dapat berjalan dengan baik ketika ada kerjasama antara pihak *boarding* dan orangtua. Orang tua memiliki peranan penting untuk menjadikan anaknya sukses di bidang pendidikan. *Sambangan* atau kunjungan orang tua ke pondok pesantren ditujukan untuk memberikan motivasi dorongan, memberikan dukungan moral maupun material kepada anaknya merupakan salah satu bentuk faktor pendukung dari terlaksananya pembinaan sikap spiritual di Darul Ilmi *Islamic Boarding School*.

4) Lingkungan yang baik

Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Lingkungan merupakan keadaan yang ada disekitar tempat tinggal manusia. Dengan demikian apa yang terjadi dalam lingkungan secara timbal balik akan berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain perubahan-perubahan yang ada di lingkungan sekitar mungkin saja menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri individu.

Gambar 4.12
Sima'an Antar Teman (Menggambarkan
Lingkungan Yang Baik) di Darul Ilmi Islamic
Boarding School



Lingkungan para penghafal al-qur'an memberikan pengaruh yang baik bagi proses belajar dan hafalan para santri. Oleh karena itu, lingkungan yang baik akan membawa kepada hal-hal yang baik pula. Hal tersebut menjadikan faktor pendukung bagi proses pembinaan sikap spiritual keagamaan santri di Darul Ilmi *Islamic Boarding School*.³¹

Kemajuan di bidang komunikasi dan informasi yang begitu pesat sehingga berbagai informasi serta tayangan yang tidak sesuai dengan budaya bangsa dan norma-norma agama dapat diterima begitu mudah. Kondisi seperti inilah yang mempengaruhi perilaku keberagaman masyarakat terutama santri di Darul Ilmi *Islamic Boarding School*. Lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

5) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai merupakan peran yang sangat penting dalam menjalankan sebuah kegiatan secara maksimal. Demikian juga dengan pelaksanaan pembinaan sikap spiritual keagamaan, apabila didukung oleh sarana

³¹ 'In Arbatus Sholikah, Wawancara Oleh Penulis, 10 April, 2023, Wawancara 5, Transkrip.'

dan prasarana yang memadai tentunya akan menjadikan tujuan pelaksanaan dapat tercapai dengan semestinya. Sarana dan prasarana yang biasa digunakan dalam menjalankan kegiatan pelaksanaan pembinaan sikap spiritual keagamaan adalah ruang kelas, masjid, aula dan penunjang fasilitas yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ustadzah Iin beliau mengatakan bahwa lingkungan dan sarana prasarana yang nyaman mendukung kegiatan belajar santri menjadi lebih tenang dan proses belajar lebih menyenangkan dibandingkan dengan lingkungan yang kumuh dan sarana prasarana yang tidak memadai.³²

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, sarana dan prasarana di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* dirasa cukup mendukung dan memberikan dampak yang positif sehingga kegiatan pembinaan sikap spiritual keagamaan berjalan dengan baik.³³

Gambar 4.13
Bangunan Darul Ilmi *Islamic Boarding School*



³² 'Iin Arbatus Sholikah, Wawancara Oleh Penulis, 10 April, 2023, Wawancara 5, Transkrip.'

³³ 'Observasi Oleh Penulis Pada 28 April - 27 Mei 2023'.

Gambar 4.14
Ruang Belajar Santri di Darul Ilmi Islamic
Boarding School



Kesimpulan yang dapat diambil adalah sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam proses pembinaan sikap spiritual, oleh karena itu di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* menyediakan sarana prasarana yang memadai sebagai pendukung supaya proses belajar dan proses pembinaan sikap spiritual dapat berjalan dengan nyaman dan lancar.

b. Faktor penghambat

1) Kurangnya motivasi santri

Niat yang tidak kuat akan menjadikan faktor penghambat dalam pembinaan sikap spiritual keagamaan bagi santri. Apabila santri tersebut tidak memiliki keinginan atau motivasi untuk belajar, maka tujuan sebuah pembelajaran tidak akan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ustadzah Umi Salamah:

"kalau untuk motivasi kan setiap anak berbeda-beda. Terkadang ada anak yang memiliki motivasi diri yang tinggi, kemauan yang tinggi, ada kasus juga anak yang tidak memiliki motivasi dalam dirinya sehingga kita sebagai asatidz atau guru harus mendorong motivasi anak tersebut supaya

hatinya tersentuh dan terbuka untuk menerima motivasi dari luar."³⁴

Yang memiliki kendali atas motivasi dalam diri yakni diri santri itu sendiri bukan orang lain. Karena orang lain hanya bisa menyemangati dan mendorong motivasinya.

2) Santri yang dipaksa berada di *boarding school*

Seseorang apabila berada dalam sebuah tekanan, maka ia akan kehilangan rasa semangat hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan narasumber Bapak Dikron:

"faktor penghambat proses pembinaan sikap spiritual misalnya dari paksaan orang lain atau orang tua kepada santri, hal tersebut kan menjadikan anak tidak mau belajar dan malah memberontak."³⁵

Misalnya seorang anak yang dipaksa orangtuanya untuk tinggal di pesantren, anak tersebut sudah menolak akan tetapi orangtuanya tetap memaksanya. Akhirnya, anak tersebut tidak memiliki motivasi hidup dan tidak memiliki semangat untuk belajar. Hasilnya pembelajaran yang dilakukan tidak berhasil secara maksimal.

3) Penguasaan Tahsin Santri

Darul Ilmi *Islamic Boarding School* memiliki program unggulan Tahfidz, maka dari itu diperlukan adanya penguasaan tahsin, tartil, dan tajwid bagi para santri yang akan masuk di pondok pesantren ini. Salah satu faktor yang menghambat jalannya proses pembinaan sikap spiritual keagamaan adalah sebagian kecil penguasaan tahsin santri ada yang belum sesuai kriteria. Hal tersebut dijelaskan oleh ustadzah Iin dalam wawancara:

"sebagian kecil siswa yang ketika proses seleksi masuk *boarding school* hafalan dan bacaan

³⁴ 'Umi Salamah, Wawancara Oleh Penulis, 7 April, 2023, Wawancara 2, Transkrip.'

³⁵ 'Dikron, Wawancara Oleh Penulis, 2 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.'

gur'annya bagus, akan tetapi saat sudah masuk di boarding school siswa belum menguasai tahsin dengan baik, sehingga hal tersebut mempengaruhi capaian anak yang lain." Lanjutnya.³⁶

C. Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian ini akan dipaparkan pembahasan sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Seperti yang sudah dijelaskan dalam teknik analisis data yang telah didapatkan baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, penulis akan menganalisis data yang telah diperoleh tersebut untuk merekonstruksi konsep yang telah dihidangkan pada bab landasan teori yang berkaitan dengan proses pembinaan sikap spiritual keagamaan. Adapun strategi pembinaan sikap spiritual keagamaan di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* MAN 1 Demak sebagai berikut:

1. Analisis Strategi dan Proses Pembinaan Sikap Spiritual Keagamaan Peserta Didik di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* MAN 1 Demak

Strategi merupakan suatu fase-fase yang harus dilalui supaya mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi sangatlah penting untuk setiap kegiatan karena dapat diperoleh perencanaan yang matang serta menghasilkan akhir yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan dapat terwujud. Strategi pembinaan merupakan suatu pembinaan yang dilaksanakan dengan sengaja yang telah ditentukan beberapa kegiatan atau tindakan yang mengharuskan peserta didik melakukannya sesuai dengan perencanaan.

Anwar Arifin memberikan pendapat bahwa strategi merupakan kepuasan bersyarat yang lengkap dengan tindakan yang diambil untuk mencapai suatu tujuan. Strategi sangatlah penting untuk setiap kegiatan karena dapat diperoleh perencanaan yang matang serta menghasilkan akhir sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan dapat terwujud berkat strategi.

Strategi yang diterapkan di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* cukup efektif, dikarenakan strategi yang diterapkan menggunakan pola asuh 24 jam, dimana setiap

³⁶ 'Iin Arbatus Sholikah, Wawancara Oleh Penulis, 10 April, 2023, Wawancara 5, Transkrip.'

peserta didik diawasi dan didampingi dalam setiap kegiatan. Selain itu, strategi menggunakan pembinaan sikap spiritual keagamaan yang mana akan menuntun setiap peserta didik untuk terbiasa dan disiplin dalam melaksanakan setiap kegiatan-kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung.

Pembinaan sikap spiritual bertujuan untuk menanamkan rasa keimanan serta taqwa terhadap Allah SWT, menanamkan akhlak yang mulia pada setiap peserta didik/santri di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* melalui beberapa kegiatan pendukung, memberikan pengetahuan, pemahaman, serta pengalaman dalam penerapan iman serta taqwa terhadap Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari peserta didik/santri Darul Ilmi *Islamic Boarding School*.

Pembinaan memiliki makna suatu upaya pendidikan yang terencana, terarah, serta bertanggungjawab yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan, membimbing, serta mengembangkan landasan kepribadian yang seimbang, utuh, serta serasi.

Maka dari itu, pentingnya pembinaan sikap spiritual keagamaan untuk peserta didik/santri di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* memiliki tujuan supaya mereka bisa mengontrol diri sendiri dalam melakukan setiap perilakunya. Berdasarkan temuan peneliti strategi yang diterapkan di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* adalah dengan menggunakan metode pembinaan yaitu:

Pertama, motivasi adalah dorongan yang bersifat membangun. Sudah menjadi tugas guru untuk memberikan motivasi kepada siswanya, khususnya memberikan pembinaan sikap spiritual. Motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang dimiliki oleh seseorang dalam dirinya yang muncul dari perasaan sehingga dapat menghasilkan tindakan atau aksi untuk melakukan sesuatu dalam rangka menggapai keinginannya dan dapat mengalami perubahan.

Salah satu strategi yang diterapkan di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* adalah dengan menggunakan metode pemberian motivasi. Hal ini akan mendukung pembinaan sikap spiritual keagamaan bagi peserta didik.

Metode pemberian motivasi yang diterapkan di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* hampir setiap proses pembelajaran maupun kegiatan mengaji berlangsung disisipkan pemberian motivasi. Hal tersebut bertujuan supaya

peserta didik akan memperoleh inspirasi dan pencerahan mengenai pentingnya belajar dan menuntut ilmu. Proses pembinaan ini dilakukan oleh para asatidz dengan cara memberikan kata-kata motivasi dan cerita yang menginspirasi dari orang-orang istimewa sebagai dorongan supaya peserta didik mau dan berminat untuk mempelajari sikap spiritual keagamaan yang baik, bahwa sikap yang baik tidak hanya ditampilkan di depan manusia saja akan tetapi sikap spiritual keagamaan juga harus diterapkan meskipun tidak ada satupun orang yang melihat dan meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui Segalanya.

Motivasi setiap peserta didik itu berbeda-beda. Terkadang ada peserta didik yang memiliki motivasi diri yang tinggi, memiliki kemauan yang tinggi, akan tetapi juga ada peserta didik yang tidak memiliki motivasi dalam dirinya sehingga sebagai guru harus mendorong motivasi anak tersebut supaya lebih bersemangat dalam belajar dan bersikap spiritual keagamaan yang baik.³⁷

Kedua, pengajaran adalah dengan pemberian materi kepada siswa. Tingkah laku yang berubah menjadi lebih dari sebelumnya merupakan buah dari adanya pengajaran dan hal tersebut menjadi sebab peserta didik dapat tumbuh dengan rasa inisiatif dan semangat untuk belajar.

Pengajaran merupakan sebuah metode yang telah diterapkan di dalam berbagai ranah pendidikan, pengajaran sendiri merupakan metode yang sangat efektif mengingat pengajaran merupakan unsur utama dalam bidang pendidikan. Metode pengajaran yakni suatu kegiatan yang berlangsung dihadiri oleh peserta didik dan dilaksanakan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas kemampuan yang ada dalam diri individu. Pengajaran di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* menerapkan sistem pengajaran hafalan qur'an dengan metode halaqoh dan dibuat secara berkelompok, di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* juga menerapkan sistem pengajaran memberi materi kepada peserta didik dengan menyisipkan nilai-nilai spiritual keagamaan di setiap pembelajaran berlangsung seperti pada saat ngaji kitab, ngaji setoran hafalan, ngaji kitab juga dilaksanakan dengan metode mengaji

³⁷ 'Umi Salamah, Wawancara Oleh Penulis, 7 April, 2023, Wawancara 2, Transkrip.'

bandongan dan sorogan, selain itu hafalan qur'an dilaksanakan dengan muroja'ah maupun tadarus untuk mempertajam ingatan dan hafalan para santri.³⁸

Ketiga, keteladanan yakni guru memberikan sebuah contoh atau teladan yang baik kepada siswanya. Strategi menggunakan metode keteladanan juga sering disebut dengan metode *modelling*.

Metode keteladanan adalah metode yang sering digunakan dalam suatu proses pembelajaran. Guru harus mampu memberikan teladan yang baik kepada setiap peserta didiknya, memberikan contoh yang baik tidak hanya harus dihadapan peserta didik langsung akan tetapi memberikan teladan bisa juga dengan cara bersikap baik dan santun dimanapun berada, menghargai pendapat peserta didik, memberikan contoh sholat berjamaah, ikut berkegiatan seperti peserta didik, dan mendampingi setiap kegiatan peserta didik. Sebelum mengajarkan kepada peserta didik, maka guru dituntut untuk memberikan contoh perilaku baik sehingga peserta didik benar-benar meneladani apa yang telah dilakukan oleh gurunya.³⁹

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, keteladanan guru sangat berperan penting pada proses pembinaan sikap spiritual keagamaan peserta didik di Darul Ilmi *Islamic Boarding School*, oleh karena itu demi efektifitas pembinaan, tanpa adanya keteladanan maka semua hanya slogan dan kata-kata kosong saja. Keteladanan menjadi tolok ukur siswa dalam menerapkan sikap spiritual keagamaan yang diajarkan oleh gurunya.

Keempat, metode pelatihan dan pembiasaan adalah metode yang diperlukan dengan cara diulang berkali-kali sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pembiasaan adalah melaksanakan kegiatan yang membiasakan peserta didik untuk suatu hal tertentu sehingga peserta didik dapat terbiasa untuk melakukannya, tanpa adanya arahan oleh orang lain.

Mendidik dengan pelatihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan pelatihan serta membiasakan peserta didik yang bertujuan untuk

³⁸ 'Observasi Oleh Penulis Pada 28 April - 27 Mei 2023'.

³⁹ 'Iin Arbatus Sholikah, Wawancara Oleh Penulis, 10 April, 2023, Wawancara 5, Transkip.'

membiasakan sesuatu tersebut dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi menggunakan metode pelatihan dan pembiasaan ini sangat akurat untuk diajarkan kepada peserta didik. Apabila peserta didik sudah terbiasa dengan akhlak mulia dan sikap spiritual keagamaan yang baik, maka nantinya akan tampak dalam kehidupannya sehari-hari.⁴⁰

Hasil pengamatan penulis yakni ada beberapa kegiatan pembiasaan yang diterapkan di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* merupakan kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan bertujuan untuk melatih peserta didik supaya terbiasa dalam kegiatan positif dan produktif. Pelatihan dan pembiasaan yang diterapkan yakni tahlilan, ziarah, sholat berjamaah, puasa sunnah, dan kegiatan lain yang menunjang pembelajaran.⁴¹ Strategi pembiasaan yang diterapkan dalam pendidikan dinyatakan sebagai metode yang akurat untuk diajarkan kepada peserta didik. Apabila peserta didik sudah terbiasa dengan akhlak yang baik, maka akan tampak sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Kelima, metode nasihat dan teguran yang dimaksud disini ialah tutur kata yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik yang bersifat mendidik dan memberikan pengarahan untuk membuka hati dan fikiran supaya berbuat kebaikan.⁴³

Setiap guru harus mengerti dalam memberikan nasihat kepada peserta didik, nasihat yang diberikan dengan tulus maka akan langsung melekat dalam hati yang menerima.⁴⁴

⁴⁰ Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan dan Encep Supriatin Jaya, "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung" *Att hulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 : 22.

⁴¹ 'Dikron, Wawancara Oleh Penulis, 2 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.'

⁴² Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (January 3, 2017): 1–12.

⁴³ Tri Alfi Nur Fikri, "Pembinaan Sikap Spiritual Pada Anggota Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Magelang Di Grabag Magelang, Jawa Tengah Tahun 2021," *Institut Agama Islam Negeri Salatiga* (2021): 47.

⁴⁴ Muhammadd Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim* (Semarang: Wicaksana, 1996).

Oleh karena itu, guru tidak boleh menggunakan metode nasihat ini dengan cara kasar, harus dengan cara yang baik dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didiknya.

Hasil pengamatan penulis, strategi yang diterapkan di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* dalam metode nasihat dan teguran langkah awal yakni peserta didik dinasihati dengan cara halus dan tidak menyakiti hati peserta didik, selanjutnya apabila nasihat tersebut tidak didengarkan oleh peserta didik maka akan dilakukan teguran sebagai penegakan aturan. Teguran ini bersifat relatif memaksa siswa, hal tersebut dilakukan guru untuk menegakkan disiplin peserta didik yang berbuat semena-mena melanggar peraturan dan merugikan diri sendiri maupun lingkungan sekitar.⁴⁵

Metode nasihat ini contohnya menasihati anak yang melakukan kesalahan akan tetapi dengan kata-kata yang lazim dan menasihati secara personal. Adapun metode teguran berupa teguran secara verbal namun apabila teguran secara verbal diabaikan maka akan ditindaklanjuti dengan hukuman.⁴⁶

Keenam, penghargaan merupakan pemberian hadiah apabila siswa mencapai suatu prestasi baik akademik maupun non akademik. Sedangkan hukuman merupakan respon yang diberikan kepada seseorang yang tidak menaati aturan yang telah ditetapkan.⁴⁷

Metode penghargaan dan hukuman merupakan proses pembinaan opsi paling akhir apabila semua pembinaan tidak membuahkan hasil. Dengan cara memberikan penghargaan maka peserta didik akan lebih merasa dihargai dan didukung dalam proses belajarnya.

Metode hukuman akan dilakukan jika peserta didik mengabaikan nasihat dan teguran yang sudah diberikan sebelumnya, misalnya ketika ada peserta didik yang tidak menaati aturan seperti tidak mengikuti kegiatan mengaji atau

⁴⁵ 'Dikron, Wawancara Oleh Penulis, 2 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.'

⁴⁶ 'Umi Salamah, Wawancara Oleh Penulis, 7 April, 2023, Wawancara 2, Transkrip.'

⁴⁷ Rusdiana Hamid, "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan* 4, no. 5 (2006): 65.

tidak mengikuti sholat berjamaah. Maka kemudian akan ditindaklanjuti dengan cara memberikan hukuman yang disebut dengan istilah takziran.⁴⁸

Hasil wawancara penulis dengan Ustadzah Umi Salamah mengatakan bahwa metode penghargaan terjadi setiap terdapat peserta didik yang berhasil akan capaiannya misalnya berhasil melancarkan hafalan Juz 5 dengan *sema'an*, maka ustadzah akan memberikan sebuah penghargaan berupa makanan yang diinginkan oleh peserta didik tersebut dan akan membagikannya bersama teman-temannya.

Proses pembinaan metode penghargaan dan hukuman di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* memberikan efek jera bagi peserta didik yang melanggar peraturan dan akan memberikan dampak positif bagi peserta didik yang berhasil atas pencapaian prestasinya.

Proses pembinaan sikap spiritual keagamaan peserta didik di di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* MAN 1 Demak melalui kegiatan-kegiatan yaitu: *Program Tahfidz Al-Qur'an, Sholat Berjama'ah Lima Waktu, Pola Asuh 24 Jam, Kajian Kitab Klasik, Tahlil dan Ziarah, Dziba'an/ Al Barzanji, Peringatan Hari Besar Islam.*

Berdasarkan hasil penelitian dengan teknik wawancara kepada Kepala Boarding, Asatidz dan Asatidzah dan Asatidz dan Asatidzah, serta beberapa peserta didik, maupun dari hasil observasi oleh penulis di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* MAN 1 Demak terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan dalam rangka proses pembinaan sikap spiritual keagamaan peserta didik sebagai berikut:⁴⁹

a) Program Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz menurut Abdul Aziz Abdul Rauf adalah suatu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Jadi, Tahfidz Qur'an merupakan suatu proses memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan

⁴⁸ 'In Arbatus Sholikah, Wawancara Oleh Penulis, 10 April, 2023, Wawancara 5, Transkip.'

⁴⁹ 'Observasi Oleh Penulis Pada 28 April - 27 Mei 2023'.

serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagainya.⁵⁰

Dengan menghafal Al-Qur'an adalah meresapkan huruf-huruf, ayat-ayat, serta surat-surat dalam Al-Qur'an ke dalam pikiran dengan cara mengulang-ulang baik dengan cara membaca ataupun dengan cara mendengar yang bertujuan untuk selalu mengingatnya. Bagi kaum muslimin, mempelajari Al-Qur'an memiliki hukum *fardhu 'ain*, yang mana kewajiban yang harus dijalankan oleh semua umat muslim. Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril As sebagai petunjuk umat manusia.⁵¹

Tahfidz Qur'an merupakan program unggulan dari Darul Ilmi *Islamic Boarding School* yang mana sangat mendukung proses pembinaan sikap spiritual keagamaan peserta didik. Dengan hafalan Qur'an maka peserta didik secara tidak langsung belajar disiplin dan menata waktu dengan sebaik-baiknya. Fasilitas guru yang mumpuni juga menunjang kelancaran program tahfidz Qur'an di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* ini.⁵²

Untuk metode pengajaran di bidang tahfidz Darul Ilmi *Islamic Boarding School* menerapkan metode halaqoh dengan tiga waktu untuk mengaji. Yang pertama setelah isyak, kemudian setelah subuh, dan yang terakhir setelah ashar. Untuk pengelompokannya di dilaksanakan secara terpisah, yakni kelas 10, kemudian kelas 11 dan kelas 12 sendiri.⁵³

⁵⁰ Abdul Rauf, Abdul Aziz. *Kiat Sukses Menjadi Tahfidz Qur'an* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004), 49.

⁵¹ Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Alqur'an pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 no. 02 (2018): 188-198, diakses pada 5 November, 2023, <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.15>.

⁵² Dikron, Wawancara Oleh Penulis, 2 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

⁵³ Dikron, Wawancara Oleh Penulis, 2 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

b) Sholat Berjamaah Lima Waktu

Menurut Jumhur Ulama sholat berarti ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat-syarat tertentu. Menurut sebagian Madzhab Hanafi sholat merupakan sebagai rangkaian rukun yang dikhususkan dan dzikir yang ditetapkan dengan syarat-syarat tertentu dalam waktu yang telah ditentukan pula.⁵⁴ Sholat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap umat muslim.

Sholat berjamaah merupakan sholat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan sholat berjamaah.⁵⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis, dalam membina sikap spiritual keagamaan peserta didik di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* MAN Demak mewajibkan sholat berjamaah lima waktu. Sehari semalam ada lima waktu sholat wajib yang dilaksanakan, yaitu Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya. Melaksanakan ibadah sholat lima waktu seccara berjamaah akan melatih spiritual keagamaan peserta didik. Hal tersebut juga dilaksanakan supaya peserta didik bisa belajar kedisiplinan dan komitmen yang kuat.⁵⁶

c) Pola Asuh 24 Jam

Pola asuh merupakan kebiasaan pengasuh, ustadz dan ustadzah, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing santri di pondok pesantren. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu dan sebagainya.⁵⁷

⁵⁴ Asifa Satara, Amiroh, Arina Athiyallah, “Kedisiplinan Ibadah Sholat Berjamaah Lima Waktu Siswa SMK Islam Medika Bantarbolang”, *Al-Miskawaih*, 3 No. 1 (2022). Diakses pada 15 November, 2023. <https://doi.org/10.58410/al-miskawaih.v3i1.574>.

⁵⁵ Ahmad Sarwat, *Sholat Berjamaah*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018).

⁵⁶ Umi Salamah, Wawancara Oleh Penulis, 7 April, 2023, Wawancara 2, Transkrip.

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014), 50-51.

Pola asuh yang diberikan di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* ini sifatnya 24 jam, yang mana tenaga pendidik memantau setiap kegiatan peserta didiknya. Apabila peserta didik sedikit saja melanggar bisa jadi asatidz dan asatidzah dengan cepat mengetahui informasi tersebut. Di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* juga memberikan pelayanan kepada peserta didik/santri selama 24 jam apabila membutuhkan sesuatu atau sedang dalam keadaan darurat bisa dengan cepat teratasi karena asatidz dan asatidzah kebanyakan tinggal di sana.⁵⁸

d) Kajian Kitab Klasik

Kitab klasik atau biasa disebut dengan kitab kuning merupakan literature yang digunakan dalam pendidikan dan pengajaran yang berlangsung di pondok pesantren, tak terkecuali di Darul Ilmi *Islamic Boarding School*. Kitab klasik/kitab kuning adalah kitab yang ditulis dalam bahasa arab dan biasanya tidak dilengkapi dengan harokat.⁵⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis kegiatan kajian kitab klasik/ kitab kuning yang dilaksanakan di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* menggunakan beberapa metode yakni diantaranya metode bandongan maupun metode sorogan.

Metode bandongan adalah cara penyampaian kitab dimana seorang guru, kyai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara peserta didik mendengarkan, memberikan makna dan menerima. Sedangkan metode sorogan adalah peserta didik satu persatu secara bergiliran menghadap ustadz/ustadzah dengan membawa kitab tertentu. Kemudian ustadz/ustadzah membacakan beberapa baris dari kitab itu dan maknanya, kemudian peserta didik mengulangi bacaan ustadznya.⁶⁰

⁵⁸ Umi Salamah, Wawancara Oleh Penulis, 7 April, 2023, Wawancara 2, Transkrip.

⁵⁹ Haidar Putra Daulay, Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2009), 148.

⁶⁰ Mujamil Qamar, Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi, (Jakarta: Erlangga), 143.

Berdasarkan hasil wawancara oleh penulis di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* melaksanakan kegiatan untuk mengaji kita setelah sholat berjamaah maghrib yang dilaksanakan dengan metode bandongan maupun sorogan, yakni ustadz membacakan kemudian santri menulis, seperti metode klasikal. Kemudian untuk pengelompokannya di dilaksanakan secara terpisah, yakni kelas 10, kemudian kelas 11 dan kelas 12 sendiri.⁶¹

e) **Tahlil dan Ziarah**

Tradisi tahlilan dan ziarah kubur merupakan salah satu budaya keagamaan yang memiliki makna untuk mempererat hubungan dengan Allah juga dengan manusia. Keduanya berisi kegiatan seperti membaca dzikir, tahlil, takbir, membaca sholawat, al-qur'an serta mendoakan kebaikan untuk orang yang sudah meninggal. Sehingga memiliki nilai spiritual keagamaan dan juga memiliki sisi kemanusiaan. Tradisi seperti tahlilan dan ziarah tetap dilestarikan karena memiliki banyak nilai positif yakni sikap empati, silaturahmi, menghibur kerabat si mayit, saling mendoakan, serta dapat mendnekatkan diri kepada Allah SWT.⁶²

Kegiatan mengirim doa yang dilakukan umat Islam disebut juga sebagai *tawassul*. *Tawassul* ini merupakan serangkaian kegiatan memohon kepada Allah dengan mendoakan para wali, ulama, yang memiliki derajat tinggi di sisi Allah.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh penulis kegiatan tahlil dan ziarah di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* dilaksanakan setiap hari kamis malam jumat, kegiatan tersebut dipimpin dari kalangan para santri sendiri, karena mereka sudah terbiasa melaksanakan

⁶¹ 'Dikron, Wawancara Oleh Penulis, 2 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.'

⁶² Ahmad Asrori, "Tradisi Tahlilan dan Ziarah Kubur Perspektif Filsafat Kebudayaan (Studi Deskriptif di Kampung Beringin, Kelurahan Campang)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), 47.

⁶³ Isnan Ansory, Pro Kontra Tawassulan, (Jakart Selatan, Rumah Fiqh Publishing: 2019), 10.

kegiatan tersebut. Asatidz dan asatidzah hanya ikut untuk bertugas mendampingi dan mengawasi kegiatan tersebut.⁶⁴

f) Dzibaan/ Al-Barzanji

Kitab maulid Al- Barzanji merupakan karya tulis seni sastra, nama pengarangnya adalah Sayyid Zainal 'Abidin Ja'far bin Hasan bin 'Abdul Karim al-Husaini asy-Syahzuri al-Barzanji atau dikenal dengan Syaikh Ja'far al-Barzanji. Beliau lahir pada awal Zulhijjah tahun 1126 H (1711 M) di Madinah Al-Munawwarah dan wafat pada tahun 1177 H (1766 M) di Kota Madinah. Kitab Al-Barzanji berisikan perihal mengenai doa-doa, puji-pujian, dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad SAW, mulai dari silsilah, kehidupan masa kecil, diangkat menjadi rasul, hingga wafat beliau. Kitab ini disusun untuk meningkatkan kecintaan terhadap Rasulullah SAW.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi oleh penulis kegiatan Dzibaan yang dilaksanakan di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* pada malam jumat setelah kegiatan tahlil dan ziarah. Biasanya dilaksanakan di ruang aula atau masjid. Dalam kegiatan tersebut peserta didik membaca kitab maulid Al Barzanji dengan bergantian dan diselingi dengan sholawatan, kemudian puncak kegiatan terdapat pada mahallul qiyam.

g) Peringatan Hari Besar Islam

Hari besar agama Islam merupakan momen penting dalam kalender Islam yang menghargai umat Muslim di seluruh dunia. Hari besar Islam ini diantaranya yaitu: Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhamad Saw, Isra' Mi'raj, Idul Fitri, Idul Adha, dan lain sebagainya. Setiap hari besar ini memiliki makna dan kegiatan spesifik yang harus diperingati oleh umat Islam. Selain itu, umat muslim juga bias menjalankan ibadah sunnah untuk menambah pahala di hari-hari besar tersebut.⁶⁶

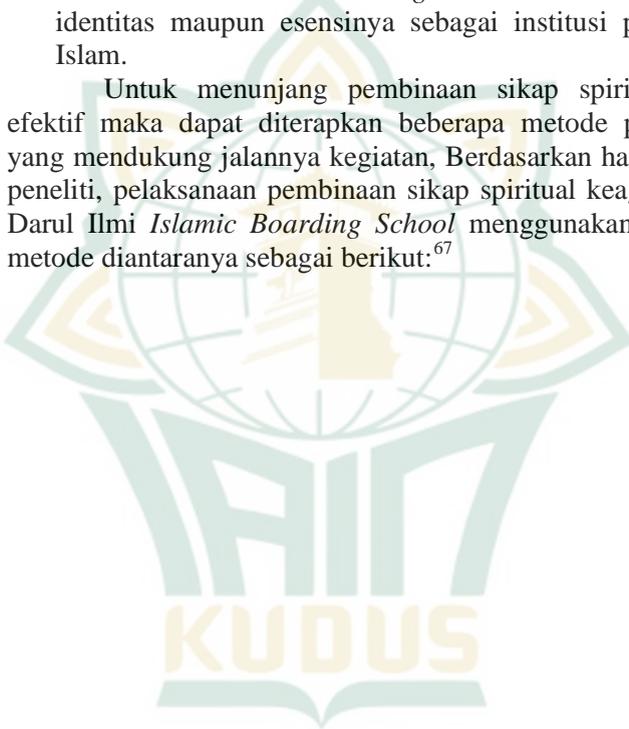
⁶⁴ 'Dikron, Wawancara Oleh Penulis, 2 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.'

⁶⁵ Abdul Manap, 28 September, 2022 (14.00) "Mengenal Kitab Maulid Al-Barzanji: Penyusun, Keutamaan, dan Cara Bacanya," (NU Online), 23 November, 2023, (09.30), <https://jabar.nu.or.id/ubudiyah/mengenal-kitab-maulid-al-barzanji-penyusun-keutamaan-dan-cara-bacanya-xhmMB>.

⁶⁶ Nanda Hidayati, Buku Pendidikan Agama Islam, (Malang: Ahli Media Press, 2022), 26.

Berdasarkan hasil observasi penulis kegiatan peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* diantaranya yakni Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan Isro' Mi'roj, Peringatan Tahun Baru Islam, Peringatan Hari Santri Nasional, Peringatan Hari Raya Idul Adha, dan lain sebagainya. Hal tersebut untuk menunjang proses pembinaan sikap spiritual keagamaan peserta didik dan Darul Ilmi *Islamic Boarding School* tidak kehilangan identitas maupun esensinya sebagai institusi pendidikan Islam.

Untuk menunjang pembinaan sikap spiritual yang efektif maka dapat diterapkan beberapa metode pembinaan yang mendukung jalannya kegiatan, Berdasarkan hasil temuan peneliti, pelaksanaan pembinaan sikap spiritual keagamaan di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut.⁶⁷



⁶⁷ 'Observasi Oleh Penulis Pada 28 April - 27 Mei 2023'.

Tabel 4.1
Metode dan Bentuk Pembinaan di Darul Ilmi Islamic
Boarding School

No.	Metode Pembinaan	Bentuk Pembinaan
1.	Pemberian Motivasi	a. Pengembangan bimbingan santri b. Pemberdayaan santri c. Memberikan arahan kepada santri d. Membentuk komunikasi Asatidz dengan orang tua
2.	Pengajaran	a. Memberikan pola asuh 24 jam yang dipantau oleh para asatidz b. Halaqoh yang dilaksanakan setelah isyak kemudian setelah subuh, dan setelah ashar c. Ngaji dengan metode ngaji sorogan d. Ngaji kitab setelah maghrib dengan metode ngaji bandongan
3.	Keteladanan	a. Memberikan contoh perilaku yang baik kepada santri b. Memberikan keteladanan dalam semangat terus belajar c. Asatidz memberikan contoh yang baik tidak hanya di dalam Boarding akan tetapi memberikan contoh yang baik saat di luar Boarding d. Tidak hanya

		memerintah kepada santri saja, akan tetapi asatidz juga memberi contoh sikap langsung untuk diterapkan oleh asatidz sendiri.
4.	Pelatihan dan pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembiasaan shalat berjamaah lima waktu b. Pembiasaan sikap disiplin dalam melaksanakan ibadah c. Pembiasaan tahlil dan ziarah setiap hari jumat d. Pembiasaan Al barzanji e. Pembiasaan sikap disiplin dalam belajar
5.	Nasihat dan teguran	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan nasihat dan teguran terlebih dahulu kepada santri yang melanggar b. Pembimbingan santri dilaksanakan oleh semua para asatidz dengan cara saat proses pembelajaran berlangsung
6.	Penghargaan dan hukuman	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika berhasil dalam prestasi maka akan diberikan penghargaan berupa hadiah, misalnya membelikan makanan kesukaan santri b. Jika melanggar peraturan maka akan diberikan sanksi atau takziran bermacam-macam sesuai dengan tingkat pelanggarannya

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Sikap Spiritual Keagamaan Peserta Didik di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* MAN 1 Demak

Setiap kegiatan pembelajaran tidak dapat terhindar dari faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan sikap spiritual keagamaan peserta didik Darul Ilmi *Islamic Boarding School*. Faktor pendukungnya diantaranya yaitu:

Pertama, faktor motivasi dari dalam diri santri setiap peserta didik memiliki motivasi diri yang berbeda, motivasi diri sangatlah penting karena kalau tidak ada dorongan maka peserta didik yang belajar akan merasa tertekan karena tidak ada penyemangat. Motivasi dalam diri peserta didik didapatkan salah satunya dari dorongan gurunya dan lingkungan sekitar yang mendukungnya, motivasi akan disisipkan dalam setiap pertemuan atau proses pembelajaran berlangsung untuk memacu semangat belajar peserta didik.⁶⁸

Kedua, faktor santri yang sebelumnya sudah pernah berada di pondok pesantren merupakan salah satu pendukung dari terlaksananya proses pembinaan sikap spiritual keagamaan peserta didik di Darul Ilmi *Islamic Boarding School*. Hal tersebut menjadikan peserta didik lebih cepat dalam menangkap pembelajaran dan lebih mudah pengajarannya, jadi peserta didik tidak benar-benar belajar dari nol melainkan sudah ditahap peningkatan kemampuan yang dimilikinya.⁶⁹

Ketiga, faktor wali santri yang mendukung santri dalam belajar merupakan faktor pendukung yang terpenting dalam proses pembinaan sikap spiritual keagamaan peserta didik di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* dikarenakan orang tua adalah faktor pendukung utama dari anaknya dalam semua bidang terutama bidang pendidikan. Salah satu bentuk dukungan wali santri di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* adalah kunjungan orang tua setiap satu bulan sekali hal tersebut bertujuan supaya orang tua diberikan waktu untuk

⁶⁸ 'Rosya, Wawancara Oleh Penulis, 7 April, 2023, Wawancara 3, Transkrip.'

⁶⁹ 'Umi Salamah, Wawancara Oleh Penulis, 7 April, 2023, Wawancara 2, Transkrip.'

memotivasi adan mendukung anaknya secara moral maupun material demi pendidikan yang layak.

Keempat, faktor lingkungan yang baik merupakan keadaan yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Apa yang terjadi di lingkungan tersebut akan mempengaruhi psikologis peserta didik dan mempengaruhi proses belajar, dengan kata lain apabila lingkungan itu berubah maka besar kemungkinan peserta didik terdapat perubahan dalam dirinya. Di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* adalah tempat lingkungan yang baik karena terdapat orang-orang penghafal qur'an hal tersebut memberikan pengaruh besar bagi perubahan sikap peserta didik masing-masing.⁷⁰

Kelima, faktor tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* memberikan dampak berjalannya proses pembinaan secara efektif dan maksimal. Lingkungan dan sarana prasarana yang nyaman akan mendukung kegiatan belajar santri menjadi lebih tenang dan proses belajar lebih menyenangkan sehingga hal tersebut menunjang proses pembinaan sikap spiritual keagamaan peserta didik di Darul Ilmi *Islamic Boarding School*.⁷¹

Adapun faktor penghambat dalam pembinaan sikap spiritual keagamaan peserta didik Darul Ilmi *Islamic Boarding School* yaitu:

Pertama, faktor penghambat yang paling utama yaitu kurangnya motivasi santri. Bahwa santri jika tidak memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, maka tujuan pembelajaran tidak akan pernah tercapai. Kemauan diri yang lemah akan berdampak kepada psikologis peserta didik bahwa dirinya tidak bersemangat dalam menjalani proses belajar. Biasanya motivasi diri dari peserta didik ini berkurang jika mereka sedang mengalami suatu permasalahan. Jadi proses pembinaan sikap spiritual keagamaan terhambat karena peserta didik yang kurang motivasi. Oleh karena itu, strategi pembinaan diperlukan supaya dapat mengatasi permasalahan seperti diatas.⁷²

⁷⁰ 'In Arbatus Sholikah, Wawancara Oleh Penulis, 10 April, 2023, Wawancara 5, Transkip.'

⁷¹ 'In Arbatus Sholikah, Wawancara Oleh Penulis, 10 April, 2023, Wawancara 5, Transkip.'

⁷² 'Umi Salamah, Wawancara Oleh Penulis, 7 April, 2023, Wawancara 2, Transkip.'

Kedua, faktor santri yang dipaksa berada di *boarding school* memberikan dampak yang serius apabila tidak segera ditangani, faktor penghambat ini seperti peserta didik mendapatkan paksaan dari orang lain menjadikan peserta didik tidak bersemangat dalam proses belajar atau bisa jadi peserta didik tersebut memberontak dan melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang ada di Darul Ilmi *Islamic Boarding School*.

Ketiga, faktor kurangnya penguasaan tahsin santri merupakan faktor penghambat yang mana hal tersebut mengganggu proses belajar dan hafalan santri menjadi kurang lancar, sebagian kecil terdapat peserta didik yang ketika proses seleksi masuk di Darul Ilmi *Islamic Boarding School* sangat lancar, akan tetapi pada kenyataannya saat proses belajar berjalan mereka ada yang tidak menguasai tahsin dengan benar, sehingga hal tersebut mempengaruhi capaian belajar peserta didik yang lain juga.⁷³



⁷³ 'In Arbatus Sholikah, Wawancara Oleh Penulis, 10 April, 2023, Wawancara 5, Transkrip.'